

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Bantuan Media Pembelajaran TMII dan Gambar Keragaman Etnik untuk Meningkatkan Kualitas dan Hasil Belajar IPS bagi Siswa SMP Negeri 1 Temanggung

Indah Wiharti Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Temanggung, Indonesia

Abstract

Latar belakang karya tulis ini adalah permasalahan dalam pembelajaran IPS, selama ini proses pembelajaran IPS tidak menarik, kurang menyenangkan, dan cenderung membosankan. Hal ini menyebabkan kualitas dan hasil belajar siswa jauh dari harapan, karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, sumber data berupa data hasil observasi dan data hasil belajar. Pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes. Analisis data dengan deskriptif komparatif dan secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil belajar yang dicapai siswa pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan diperoleh rata-rata ulangan harian adalah 64,5, siklus 1 meningkat menjadi 75,6, dan di akhir siklus 2 rata-rata ulangan harian 77,3. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 31,25% menjadi 75% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 87,5% di akhir siklus 2. Berdasarkan data tersebut disimpulkan kualitas dan hasil belajar IPS meningkat setelah guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik.

Keywords

Discovery Learning; Media TMII; Kualitas dan Hasil Belajar; IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa, kemajuan peradaban dan kebudayaan bergantung kepada bagaimana masyarakat menghargai, mengenali, melestarikan, serta menjaga keharmonisan interaksi antar warga masyarakat. Pemerintah telah menyelenggarakan sistem pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter. Selain menitikberatkan pendidikan karakter, pembelajaran dirancang untuk menyiapkan siswa menghadapi era global di abad 21. Pembelajaran di sekolah adalah cermin pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran yang memiliki karakteristik 4C yaitu berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan kolaborasi (*collaboration*).

Demikian juga pembelajaran IPS SMP dikembangkan untuk mendukung pembelajaran abad 21, menyiapkan anak dapat berpikir kreatif, berpikir kritis, selalu

dapat memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi, dengan selalu berkolaborasi dengan teman-temannya. Roh pembelajaran IPS adalah terbentuknya siswa yang berkarakter dan memiliki rasa nasionalis tinggi.

Materi pembelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat baik pengalaman individu, teman sebaya, lingkungan alam, dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Meskipun materi IPS berasal dari masalah hidup yang dihadapi sehari-hari tidak mudah siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi. Sebagai gambaran ketika guru menyampaikan materi keragaman etnik di Indonesia siswa kesulitan menentukan suku bangsa dan tempat asalnya melalui peta, adat istiadat, budaya, dan keragaman budaya lainnya.

Akibatnya hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Temanggung belum sesuai harapan. Nilai hasil belajar yang dicapai siswa sebelum dilakukan penelitian rata-rata kelas 64,5. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di

bawah KKM adalah 22 dari 32 siswa, atau ketuntasan secara klasikal baru mencapai 31,25%. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa diduga pembelajaran IPS kurang menarik, membosankan, dan guru kurang inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran

Bertolak dari permasalahan tersebut, guru terinspirasi membuat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, selanjutnya guru merancang pembelajaran menggunakan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik di Indonesia. Di duga dengan media pembelajaran yang menarik proses pembelajaran IPS lebih berkualitas. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *discovery learning*, salah satu alasan guru memilih model pembelajaran *discovery learning* karena model ini mendorong siswa aktif menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dan mampu untuk menyampaikan pengetahuan barunya kepada siswa lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, artikel ini berusaha menguji apa dan bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS bagi siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun 2018/2019. Selain itu, artikel ini juga akan melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS setelah guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik bagi siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun 2018/2019.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdapat tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 20 perempuan dan 12 laki-laki.

Sementara itu, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa nilai dari tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Tes terdiri dari data kondisi awal, data siklus 1, dan data siklus 2. Data kondisi awal diperoleh dari hasil ulangan harian yang telah dikerjakan siswa sebelum dilakukan tindakan. Sedangkan data siklus 1 diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 yang berupa nilai tes hasil belajar pada saat dilakukan penelitian. Berikutnya adalah data siklus 2, data pada siklus ini diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 2, berupa nilai tes hasil belajar pada saat dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan teman sejawat sebagai kolaborator yang melalui dokumentasi. Melalui data tersebut diperoleh nilai kondisi awal dan jumlah siswa yang diteliti. Selain itu, terdapat literatur yang diperoleh dari data kajian teori yang mendukung, serta penelitian-penelitian lain yang relevan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran IPS materi Keragaman Etnik dan Budaya Indonesia membutuhkan cara tertentu agar siswa mudah memahami dan mengenali setiap budaya yang ada di Indonesia. Guru beranggapan bahwa model

pembelajaran *discovery learning*, menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah di dalam kelas.

Menurut Suranto (2018), *discovery learning* diartikan sebagai model pembelajaran penyingkapan. *Discovery learning* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyingkapkan suatu masalah. Pada pembelajaran ini, siswa berusaha untuk mencari tahu semua permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran. Guru merekayasa permasalahan yang ada dengan tujuan siswa dapat menemukan solusi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan ditemukan sendiri. Lebih lanjut Suranto mengatakan bahwa model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan, memahami, dan memiliki pengetahuan yang baru untuk memecahkan setiap permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran TMII

Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Media pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran karena tanpa adanya media komunikasi tidak bisa terjadi dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal (Daryanto, 2013).

Media pembelajaran TMII adalah media pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan rasa tertarik siswa pada materi yang akan dipelajari dengan menggunakan replika rumah adat di beberapa provinsi di Indonesia. Guru mendesain replika rumah adat dan menata pada papan dilengkapi aksesoris dan lampu berwarna-warni sebagaimana Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta.

Tujuan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran TMII untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi keragaman etnik di Indonesia dan daerah persebarannya. Agar siswa mudah memahami konsep keragaman etnik dan budaya maka guru menggunakan bantuan berbagai gambar keragaman etnik dan budaya.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mengukur kemampuan siswa baik ranah pengetahuan maupun keterampilan dalam bentuk tes hasil belajar. Suprijono dalam Thobroni (2015) mendefinisikan hasil belajar sebagai pola dan nilai dari perbuatan, pengertian dan sikap, serta apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar sangat ditentukan oleh apa yang dipelajari dan faktor apa saja yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Oleh karena faktor yang mempengaruhi proses belajar tidak sama maka hasil belajar yang diperoleh setiap siswa akan berbeda-beda. Dalam proses belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat dan jenisnya, namun tidak setiap perubahan dalam diri seseorang itu merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2003). Hasil belajar IPS diperoleh siswa setelah menguasai materi pembelajaran IPS tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil belajar pada kondisi awal banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang disyaratkan oleh sekolah. Rendahnya hasil belajar ini diduga disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang kurang

menarik menyebabkan siswa kurang fokus, kurang bersemangat, banyak bersenda gurau, dan tidak serius dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Sebagai gambaran hasil belajar siswa pada kondisi awal rata-rata 64,5, adapun data hasil belajar pada kondisi awal dapat dilihat berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar pada Kondisi Awal

No.	Uraian	Hasil
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	44
3	Rerata	64.5
4	Siswa Tidak Tuntas Belajar	22
5	Ketuntasan Klasikal	31.25%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa perolehan nilai ulangan harian sebelum penelitian tindakan dilakukan masih rendah, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, nilai terendah 44, rata-rata kelas 64,5, 22 orang dari 32 siswa di kelas VIIC tidak tuntas belajar, atau ketuntasan ideal yang diharapkan baru mencapai 31,25 %.

Selain data hasil belajar, data pengamatan guru dan teman sejawat terhadap proses pembelajaran dapat digunakan untuk melihat peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran dapat direkam melalui keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi. Adapun hasil pengamatan keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data nilai keterampilan pada kondisi awal

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%
1	Baik Sekali	90-100	0	0
2	Baik	80-89	8	25
3	Cukup	70-79	24	75
4	Kurang	60-69	0	0
	Jumlah		32	100

Keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi di depan kelas belum sesuai harapan. Tabel 2 menunjukkan sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi masih rendah, 8 siswa (25%) memperoleh nilai antara 80-89 (kriteria baik), dan 24 siswa (75%) memperoleh nilai 70-79 (kriteria cukup). Rata-rata siswa malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan hasil diskusi. Masih banyaknya peserta yang kurang terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi tersebut sebagai indikator pembelajaran IPS kurang menarik dan menjadi salah satu pertimbangan perlunya dilakukan inovasi pembelajaran.

Deskripsi Siklus 1

Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh perencanaan yang dilakukan guru. Jika perencanaan dilaksanakan dengan baik dan penuh kesungguhan maka hasilnya akan memuaskan. Hal penting lainnya yang mendukung kesuksesan tindakan adalah menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan kepada teman sejawat sebagai observer.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan tiga kali pertemuan, yaitu hari Senin, 15 Oktober 2018, hari Selasa, 22 Oktober 2018, dan Selasa, 23 Oktober 2018. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* diawali dengan pemberian stimulus atau rangsangan. Stimulus yang diberikan bertujuan mengajak siswa dan guru menyatu dalam pikiran, artinya stimulus ini berfungsi untuk memusatkan perhatian siswa pada topik pembelajaran. Langkah yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk bersama-sama mengamati media

pembelajaran TMII yaitu replika Taman Mini Indonesia Indah yang didesain khusus oleh guru dengan menarik dan indah. Tujuan guru mendesain/merancang media pembelajaran ini juga untuk memunculkan rasa bangga dan rasa cinta tanah air.



Gambar 1. Pemberian Stimulus pada pembelajaran Siklus 1

Setelah siswa fokus pada topik pembelajaran, langkah pembelajaran berikutnya adalah guru memperlihatkan beberapa grafik keragaman etnik dan budaya. Untuk mendukung kelancaran pembelajaran guru memberikan alamat web yang dapat dikunjungi. Langkah tersebut juga untuk mendukung pembelajaran abad-21.

Sebelum siswa menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi, guru mengingatkan bahwa semua data yang diperoleh sebaiknya dicek terlebih dahulu kebenarannya. Setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerja sama untuk menentukan dan memastikan kebenaran data. Tahap ini dalam model pembelajaran *discovery learning* disebut tahap verifikasi data, tahap ini wajib dilalui. Berikut ini gambar siswa, guru

dan teman sejawat ikut mendampingi siswa dalam diskusi dan mengerjakan tugas mereka.



Gambar 2. Suasana Pembelajaran pada Siklus 1

Setelah data yang mereka peroleh sudah pasti kebenarannya guru meminta siswa untuk menuliskan jawabannya di kertas yang telah disediakan oleh guru. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan terhadap jalannya diskusi dan presentasi sebelum guru menutup pelajaran hari itu.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan 2 untuk siklus 1 tetap menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar-gambar keanekaragaman, sedangkan pembelajaran untuk pertemuan 3 hanya digunakan untuk tes penilaian harian siklus 1 dan membahas hasil penilaian bersama siswa. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar-gambar keragaman etnik di Indonesia pada akhir siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus 1

No.	Uraian	Hasil
1	Nilai tertinggi	96
2	Nilai terendah	47
3	Rerata	75,6
4	Siswa tidak tuntas	8
5	Ketuntasan klasikal	75,00%

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96, nilai terendah 47, rata-rata kelas 75,6. Masih terdapat 8 siswa yang tidak tuntas belajar. Sedangkan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada akhir siklus 1 baru mencapai 75,00%, artinya indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah lebih baik. Hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat dapat di lihat dari data nilai keterampilan siswa pada akhir siklus 1. Berikut ini data nilai keterampilan:

Tabel 4. Data nilai keterampilan siklus 1

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%
1	Baik Sekali	90-100	0	0
2	Baik	80-89	21	66
3	Cukup	70-79	11	34
4	Kurang	60-69	0	0
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel 4, tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keberanian siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi ke depan kelas meningkat ke arah lebih baik dibandingkan kondisi awal meskipun pada kriteria sangat baik (rentang nilai 90-100) belum terdapat siswa yang mencapai kriteria tersebut (0%), kriteria baik (rentang nilai 80-89) terdapat 21 siswa (66,0%), dan cukup baik (rentang nilai 70-79) 11 siswa atau 34,0%.

Selama penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar-gambar keanekaragaman etnik dan budaya di Indonesia, baik guru maupun teman sejawat merasakan adanya perubahan ke arah lebih baik, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Secara umum pembelajaran berjalan dengan lancar, sesuai rencana, ada peningkatan ke arah lebih baik. Dalam proses belajar mengajar dari aspek guru ditemukan:

1. Guru cukup mampu mengorganisasi kelas sesuai kebutuhan pembelajaran;
2. Guru mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar IPS;
3. Guru memberikan stimulus/rangsangan yang menarik perhatian siswa melalui penyajian media pembelajaran yang menarik;
4. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sedangkan pengamatan terhadap siswa diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa yang pasif dalam pembelajaran semakin berkurang;
2. Motivasi belajar meningkat, siswa antusias mengikuti KBM;
3. Muncul rasa senang, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin meningkat;
4. Keberanian bertanya mulai terlihat sehingga suasana kelas mulai terlihat hidup dan proses pembelajaran lebih menyenangkan;
5. Siswa sangat antusias mengikuti setiap tahap pembelajaran.

Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan disiapkan terlebih dahulu agar pembelajaran berakhir tepat waktu antara lain:

1. Persiapan alat dan bahan pendukung kegiatan pembelajaran lebih diperhatikan;
2. Saran dari teman sejawat agar pengelolaan kelas terutama pada saat pemberian stimulus sebaiknya diatur sedemikian rupa agar lebih tertib;
3. Pengelolaan tempat duduk yang semula dengan posisi berbentuk U disarankan seperti biasanya saja. Alasan teman sejawat untuk efektivitas pembelajaran karena mengubah tempat duduk membutuhkan waktu lama, apalagi ketika mereka diskusi kelompok maka akan menata meja kembali sesuai kelompok masing-masing. Saran yang membangun diterima oleh guru dan siswa meskipun sebenarnya posisi duduk dengan pola berbentuk U sangat baik;
4. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya adalah tidak banyak siswa yang ramai dan bersenda gurau, berjalan dari satu kelompok ke kelompok lainnya;
5. Guru perlu mengarahkan dan mengingatkan waktu yang terbatas sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik;
6. Guru dan teman sejawat masih menjumpai beberapa siswa yang pasif dan hanya diam ketika bekerja kelompok. Beberapa siswa itulah yang menjadi perhatian lebih, karena mereka membutuhkan motivasi dari guru untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran;
7. Sebagian siswa yang tekun belajar dan aktif berdiskusi menyelesaikan masalah diberikan tanggung jawab yang lebih banyak serta diberikan kepercayaan untuk mengkoordinasikan anggota kelompoknya.

Setelah pembelajaran siklus 1 berakhir, guru dan kolaborator atau teman sejawat melakukan analisa data dan mengambil

keputusan apakah perlu adanya perubahan atau perbaikan dalam KBM. Berdasarkan data hasil belajar tersebut di atas dan hasil pengamatan bersama kolaborator pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya

Deskripsi Siklus 2

Perencanaan tindakan pada pembelajaran siklus 2 masih menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran siklus 1.

Pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, 29 Oktober 2018, Selasa, 30 Oktober 2018, dan Senin, 5 November 2018. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media TMII. Berdasarkan pengamatan guru maupun teman sejawat ada beberapa hal yang dicatat tentang perubahan dan adanya perbaikan proses pembelajaran. Baik di tinjau dari aspek guru maupun siswa hasil pengamatan dari teman sejawat antara lain secara umum KBM berjalan sesuai rencana, pembelajaran berjalan tertib, dan siswa antusias mengikuti pembelajaran.

Pada era industri 4.0, pembelajaran mengarah ke penggunaan teknologi dan informasi, untuk itu guru memberikan alamat web yang dapat dikunjungi untuk menambah wawasan siswa. Mereka dapat mengakses kapan saja dan dimana saja mereka berada. Ketika diskusi dan kerja kelompok guru

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik berjalan lancar dan sesuai harapan, di akhir siklus 2 penilaian hasil belajar secara klasikal telah melebihi target ketuntasan belajar yang diharapkan, meskipun demikian masih ada 4 siswa yang belum tuntas belajar dan masih terdapat 4 siswa yang baru cukup baik dalam mengomunikasikan hasil diskusi. Secara umum proses pembelajaran telah mengalami peningkatan ke arah lebih baik sebagaimana yang diharapkan sehingga penelitian ini telah berakhir pada siklus 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik simpulan bahwa tujuan pembelajaran dan seluruh indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa setelah diberikan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik mengalami peningkatan yang memuaskan. Menurut Suranto (2018), *discovery learning* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyingkapkan suatu masalah. Pada pembelajaran ini, siswa berusaha untuk mencari tahu semua permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran. Guru merekayasa permasalahan yang ada dengan tujuan siswa dapat menemukan solusi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan ditemukan sendiri.

Sedangkan media pembelajaran sangat penting digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat mendorong siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegunaan media pembelajaran antara lain memperjelas pesan yang akan

disampaikan kepada siswa, mengatasi berbagai keterbatasan seperti ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan media dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Gambaran pembelajaran mulai dari pra siklus atau pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi Awal /Pra siklus

Sebelum dilakukan tindakan guru menemukan sejumlah permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yakni pembelajaran IPS yang kurang menarik, membosankan, dan kurang antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kelas VIIC rendah. Ketika dilakukan tes hasil belajar 22 siswa dari 32 siswa di kelas tersebut tidak tuntas belajar.

Melihat kondisi tersebut akhirnya guru berpikir bahwa harus dilakukan inovasi pembelajaran yang memungkinkan siswa antusias belajar IPS dengan motivasi dan hasil belajar meningkat. Selanjutnya guru melakukan diskusi dengan teman sejawat dan muncul ide menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik. Model dan media pembelajaran ini dipilih karena diduga mampu memberikan stimulus/rangsangan kepada siswa untuk belajar dan menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi.

2. Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 merupakan usaha guru untuk memperbaiki pembelajaran. Pada siklus 1 diperoleh hasil belajar sebagai berikut: Nilai tertinggi 96, nilai terendah 47, rerata 75,6, siswa tidak

tuntas 8 orang, dan ketuntasan klasikal baru mencapai 75%. Sedangkan persentase nilai keterampilannya adalah: Kriteria Baik sekali 0%, baik 66%, cukup 34%, dan kurang 0%.

Kondisi pembelajaran siklus 1 memang telah mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal namun belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal ketuntasan belajar 85%. Belum tercapainya harapan ini dikarenakan oleh:

- a. Luasnya materi pelajaran;
- b. Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal;
- c. Sulitnya materi menyebabkan siswa belum mampu mencapai prestasi yang memuaskan.

Selanjutnya untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus 1 guru melakukan perbaikan, antara lain:

- a. Persiapan alat dan bahan pendukung kegiatan pembelajaran lebih diperhatikan;
- b. Memperhatikan saran dari teman sejawat agar pengelolaan kelas terutama pada saat pemberian stimulus sebaiknya diatur sedemikian rupa agar lebih tertib;
- c. Pengelolaan tempat duduk yang semula dengan posisi berbentuk U disarankan seperti biasanya saja agar pembelajaran lebih efektif dan waktu dapat efisien;
- d. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya adalah tidak banyak siswa yang ramai dan bersenda gurau, berjalan dari satu kelompok ke kelompok lainnya;
- e. Guru perlu mengarahkan dan mengingatkan waktu yang terbatas

sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik;

- f. Guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi.

3. Siklus 2

Setelah memperhatikan saran rekan sejawat, maka guru perlu memperbaiki proses pembelajaran dan lebih serius membuat rencana pembelajaran dengan tetap menitikberatkan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik. Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik hasil yang dicapai antara lain:

- a. Secara umum KBM berjalan sesuai rencana;
- b. Pembelajaran berjalan tertib;
- c. Siswa antusias mengikuti pembelajaran. Ketika mengerjakan tugas sebagian siswa merasa kesulitan menyelesaikan tugas mereka, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan mengunjungi web yang sudah ditentukan;
- d. Siswa belajar memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan berpikir secara kritis.

Hasil akhir dari siklus 2 setelah dilakukan tindakan diperoleh data sebagai berikut: Nilai tertinggi 100, nilai terendah 50, rerata 77,3, siswa tidak tuntas 4 orang, dan ketuntasan klasikal sudah mencapai 87,5. Sedangkan persentase nilai keterampilannya adalah: Kriteria Baik sekali 0%, baik 87,5%, cukup 12,5%, dan kurang 0%. Meskipun masih ada 4 siswa yang belum tuntas dalam belajar

namun pembelajaran pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar telah melampaui indikator pencapaian yaitu 87,5% (indikator pencapaian sekurang-kurangnya 85% siswa tuntas belajar). Keberhasilan ini karena guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik.

PENUTUP

Berdasarkan landasan teoretis yang diajukan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik dapat meningkatkan kualitas belajar IPS bagi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun 2018/2019, dan berdasarkan data empiris diketahui bahwa hasil belajar meningkat setelah guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik.

Hasil belajar yang dicapai siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Temanggung setelah guru melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik mengalami peningkatan ke arah lebih baik dibandingkan dengan metode mengajar konvensional. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian, pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan diperoleh rata-rata ulangan harian adalah 64,5, siklus 1 meningkat menjadi 75,6, dan di akhir siklus 2 rata-rata ulangan harian 77,3. Sedangkan ketuntasan belajar klasikalnya sebelum tindakan dilakukan baru mencapai 31,25%, pada siklus 1 75%, dan di akhir siklus

2 ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 87,5 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran TMII dan gambar keragaman etnik dapat diterapkan di kelas lain ataupun sekolah lain yang memiliki permasalahan sama;
2. Peningkatan hasil belajar siswa harus didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa, untuk itu pihak sekolah sebaiknya mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). Media Pembelajaran. Cetakan kedua. Yogyakarta: Gava Media.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto. (2018). Teknik, Taktik, Metode, Strategi, Pendekatan, dan Model-model Pembelajaran Terkini. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Patria Indonesia.
- Thobroni, M. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.